

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah mengajak sesama manusia untuk merubah diri dari pribadi yang kurang baik menjadi pribadi yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari agar lebih beriman kepada Allah SWT. Kegiatan yang dapat meningkatkan keimanan seseorang menurut syariat islam adalah berdakwah. Al-Qur'an dan Hadist merupakan tolak ukur manusia untuk menyampaikan dakwahnya dan muslim adalah salah satu syarat untuk menjadi pendakwah.

Berlangsungnya ajaran islam dari jaman Rasulullah saw hingga saat ini merupakan bukti yang nyata bahwa dakwah mempunyai peranan penting bagi agama Islam, karena dengan adanya dakwah, ajaran islam akan lebih dikenal dan memiliki jangkauan yang lebih luas. Perintah berdakwah bagi umat Islam telah disampaikan oleh Allah SWT pada QS. An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ

عَنْسَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ - ١٢٥

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Setiap muslim diwajibkan menyampaikan dakwah Islam kepada seluruh umat manusia sehingga mereka dapat merasakan ketentraman dan kedamaian. Dasar hukum kewajiban berdakwah tersebut disebutkan dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali-Imran: 104)

A.Hasjmy memberikan makna bahwa dakwah adalah sebuah upaya mengajak manusia untuk mengerjakan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka dapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹

Dalam melakukan aktivitas dakwah tak terlepas dari unsur-unsur dakwah yaitu, subjek dakwah (da'i), objek dakwah (mad'u), pesan dakwah, metode dakwah, media dakwah serta efek dakwah. Subjek dakwah atau yang biasa disebut dengan pendakwah mempunyai peran penting dalam melakukan aktivitas dakwah, oleh sebab itu seorang pendakwah hendaknya mengetahui cara berdakwah yang baik dan benar, kemudian membuat materi yang matang serta dikemas secara menarik dan efektif atau yang biasa disebut dengan beretorika dakwah agar dakwah yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan mudah dan baik

¹Sri Astutik, *Kreatifitas dan dakwah islamiyah*, Vol. 3 (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2000), h. 13.

oleh objek dakwah seperti yang dilakukan Rasulullah SAW yang terdapat dalam surah An-Nisa ayat 63 yang berbunyi:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya: mereka itulah orang-orang yang Allah ketahui apa yang ada di dalam hatinya. Oleh karena itu, berpalinglah dari mereka, nasihatilah mereka, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwa.

Retorika atau *rethorik* dalam bahasa Inggris dan *reth* dalam bahasa Yunani artinya seseorang yang terampil dan tangkas dalam berbicara. Drs. Hamzah Ya'qub menyebutkan retorika sebagai suatu seni berbicara "*the art of speech*" (Inggris) atau "*de kunts der welsprekenheid*" (Belanda). Dengan demikian retorika merupakan ilmu yang membicarakan tentang cara-cara berbicara di depan orang banyak dengan tutur wicara yang baik agar mampu mempengaruhi para pendengar untuk mengikuti faham atau ajaran yang dipeluknya.²

Para pendakwah dalam menyampaikan pesan dakwah biasanya memiliki gaya atau ciri khas masing-masing, dengan gaya atau ciri khas masing-masing itulah yang membuat para pendakwah memiliki karakteristiknya. Apabila dalam menyampaikan materi dakwah tidak disertai dengan gaya atau gerakan yang sesuai maka materi yang disampaikan akan menjadi kurang menarik bahkan para pendengar kurang memahami apa yang telah disampaikan.

Agar dakwah mudah dipahami dan diterima, seorang pendakwah harus menyiapkan media dakwah yang akan digunakan, media dakwah adalah peralatan

²Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h. 104-105.

yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah. Banyak alat yang bisa dijadikan media dakwah, semua alat bisa dikatakan sebagai media dakwah bila ditunjukkan untuk berdakwah.

Dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini, mengakibatkan perkembangan pengguna internet di Indonesia tumbuh dengan pesat, kemudahan menyampaikan dan mencari sebuah informasi di internet harus bisa kita manfaatkan dalam bidang apapun khususnya dalam bidang dakwah. Dalam dunia dakwah kita dapat mengenal bahwa salah satu cara agar dakwah kita dapat diminati oleh pendengar maka caranya adalah menyampaikan dakwah dengan cara baru dan berbeda dari pendakwah lainnya. Salah satu cara yang bisa digunakan ialah berdakwah dengan media sosial berbasis Youtube. Jadi para pendengar (*mad'u*) dapat mendapatkan ilmu dengan cara melihat dan mendengar lewat tayangan-tayangan dakwah di Youtube.

Dari banyaknya pendakwah, salah satu pendakwah yang menjadikan Youtube sebagai media dakwah adalah Habib Novel Alaydrus beliau mempunyai Youtube sebagai media dakwah adalah Habib Novel Alaydrus beliau mempunyai *channel* Youtube sendiri yang diberi nama Habib Novel Alaydrus. *Channel* ini mempunyai 635 ribu pengikut atau yang biasa disebut dengan istilah *subscriber*. Dalam melaksanakan kegiatan dakwah satu hal yang selalu beliau sampaikan, dakwah agar berhasil maka yang dilihat, didengar, dicium, dan dirasakan haruslah enak. Oleh karena itu beliau selalu membungkus majelisnya seindah dan sebagus mungkin misalnya, dari tampilan visual, sound system, fisik bangunan, aroma di majelis maupun sekitar lingkungan majelisnya dan sajian makanannya.

Habib Novel Alaydrus dalam melakukan aktivitas dakwahnya di Youtube beliau selalu membungkus dakwahnya dengan cara-cara yang bagus dan indah, semisal dalam video dakwah beliau selalu mengangkat tema-tema yang menarik agar para penikmatnya menjadi tertarik, dan selalu menampilkan tampilan visual yang bagus. Ketika berdakwah beliau menyampaikan dakwahnya dengan ucapan yang lemah lembut serta tutur kata yang indah serta mudah sehingga para penonton *channel* Youtube beliau dapat menerima dan memahami apa yang disampaikan oleh beliau. Sese kali tema dakwah yang diangkat beliau berawal dari pertanyaan para pendengar.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti disini tertarik untuk meneliti gaya retorika dakwah Habib Novel Alaydrus. Dari penjelasan diatas maka peneliti memerlukan informasi yang lebih mendalam yang dapat dituangkan dengan judul penelitian **“Gaya Retorika Dakwah Habib Novel Alaydrus Pada Channel Youtube Habib Novel Alaydrus”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gaya retorika Habib Novel Alaydrus ketika berdakwah di Youtube yang meliputi:

1. Apa saja gaya bahasa yang digunakan Habib Novel Alaydrus di Youtube?
2. Apa saja gaya suara yang digunakan Habib Novel Alaydrus di Youtube?
3. Apa saja gaya gerak tubuh Habib Novel Alaydrus di Youtube?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana gaya retorika dakwah Habib Novel Alaydrus yang meliputi:

1. Untuk mengetahui apa saja gaya bahasa Habib Novel Alaydrus.
2. Untuk mengetahui apa saja gaya suara Habib Novel Alaydrus.
3. Untuk mengetahui apa saja gaya gerak tubuh Habib Novel Alaydrus.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak yang melaksanakan aktivitas dakwah. Manfaat penelitian ini terbagi dua aspek diantaranya secara teoritis dan secara praktis.

1. Segi Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah wawasan ataupun pengetahuan bagi peneliti sendiri agar menjadi akademis yang baik.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh kalangan mahasiswa pada umumnya dan sebagai referensi bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang ingin melakukan penelitian mengenai gaya retorika dakwah.
2. Segi Praktis
 - a. Sebagai karya ilmiah untuk memenuhi tugas akhir dalam melaksanakan studi program strata satu (S1).

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan meningkatkan nilai-nilai yang positif untuk penggiat dakwah agar dakwah yang disampaikannya mudah diterima dan difahami oleh orang banyak.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan hal-hal apa saja yang menjadi fokus penelitian sehingga memudahkan dalam membuat instrument pengumpulan data serta agar terhindar dari kesalahpahaman dalam penelitian ini, oleh karena itu penulis disini akan memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Gaya Retorika Dakwah

Dalam ilmu retorika gaya adalah cara seseorang mengungkapkan dirinya melalui bahasa, tingkah laku, pakaian dan sebagainya.³ Sedangkan Retorika berarti kesenian untuk berbicara baik, yang dipergunakan dalam proses komunikasi antar manusia. Kesenian berbicara ini bukan semata-mata berbicara lancar tanpa jalan pikiran yang jelas dan tanpa isi, melainkan suatu cara berbicara dengan cara singkat padat dan jelas.⁴

Retorika dakwah adalah kepandaian berbicara dalam mengajak orang lain untuk mempelajari, memeluk, dan mengamalkan ajaran Islam.

³Moh Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2019),h. 227.

⁴Dori Wuwur Hendrikus, *RETORIKA Terampil berpidato, Berdisukusi, Berargumentasi, Bernegosiasi* (Yogyakarta: KANISIUS, 1991), h. 14.

Sedangkan dalam penelitian ini gaya retorika dakwah yang di maksud adalah gaya retorika yang terdiri dari gaya bahasa, gaya suara, dan gaya gerak tubuh yang digunakan Habib Novel Alaydrus ketika menyampaikan pesan dakwah di Youtube.

2. Youtube

Youtube adalah sebuah situs web dimana penggunanya dapat membagikan dan menonton video. banyak sekali yang dapat kita temukan di Youtube mulai dari vlog pribadi, video informasi, dan film-film yang dibuat dan dibagikan penggunanya.

Youtube yang peneliti maksud adalah media sosial berupa situs web berupa *channel* Youtube Habib Novel Alaydrus, beliau membuat *channel* Youtube pada tanggal 12 Desember 2013. Hingga saat ini beliau mempunyai *subscriber* atau pengikut sebanyak 635 ribu dan telah mengupload sebanyak 633 video yang ditonton sebanyak 30.859.928. Namun peneliti di sini hanya mengambil 5 video dengan durasi 5-9 menit dengan tujuan agar mengetahui gaya retorika Habib Novel Alaydrus.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menjadi bahan telaah dalam penulisan skripsi ini maka penulis melakukan pencarian terhadap penelitian yang relevan yang dijadikan sebagai contoh dan referensi dalam mengerjakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti disini akan menyajikan beberapa penelitian yang relevan dengan judul diatas adalah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Ilka Sawidri Daulay, (2019), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul *retorika dakwah Ustadz Abdul Somad di Youtube analisa pada video “UAS ceramah di Mabes TNI AD” berdasarkan teori public speaking stephen E. Lucas*. Keterkaitan penelitian ini ialah sama-sama meneliti retorika dakwah di *Youtube* namun berbeda subjek penelitian.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Masrun Billah, (2018), Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul *gaya retorika dakwah Ustadz Adi Hidayat dalam ceramah “keluarga yang dirindukan Rasulullah SAW” pada media Youtube*. Adapun persamaan dalam penelitian disini sama-sama meneliti gaya retorika dakwah serta metode yang digunakan menggunakan metode penelitian kualitatif dan perbedaannya terdapat pada subjek penelitiannya.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Leiza Sixmansyah, (2014), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul *retorika dakwah K.H Muhammad Syarif Hidayat*. Dalam penelitian ini terdapat persamaan penelitian mengenai retorika dakwah serta sama-sama menggunakan penelitian kualitatif akan tetapi terdapat perbedaan subjek yang diteliti.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan bagian yang terdiri dari sub-sub pembahasam di dalam per bab. Dalam penelitian ini terdapat lima bab yang susunan sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

BAB II : Kajian teori yang meliputi ruang lingkup dakwah, ruang lingkup gaya retorika, serta ruang lingkup media sosial.

BAB III : Metode penelitian berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : Hasil dan pembahasan memuat segala hal mengenai hasil penelitian dan pembahasan tentang gaya retorika Habib Novel Alaydrus yang meliputi gaya bahasa, gaya suara, gaya gerak tubuh, serta profil Habib Novel Alaydrus, karya tulis Habib Novel Alaydrus, dan gambaran umum channel youtube Habib novel Alaydrus.

BAB V : Penutup berisikan tentang kesimpulan dan saran.